

**NASKAH PUBLIKASI**

**DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN BERHUBUNGAN  
DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PANDAK I KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar S1 Keperawatan  
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**Erni Febriani Fitria**

**130100372**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS IMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Emi Febriani Fitria

NIM : 130100372

Judul : Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan berhubungan dengan  
Kepatuhan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak Kabupaten  
Yogyakarta

Setuju / tidak setuju\*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang  
bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing  
sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipertanggungjawabkan bersama.

Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing I

Wahyuning Sih, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Pembimbing II

Emelda M.Farm.,Apt

\*) Coret yang tidak perlu

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN BERHUBUNGAN  
DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PANDAK I KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Erni Febriani Fitria

130100372

Telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan

Tanggal Juni 2017

Pembimbing I

Wahyuningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Tanggal.....

Pembimbing II

Emelda, M.Parm., Apt.

Tanggal.....

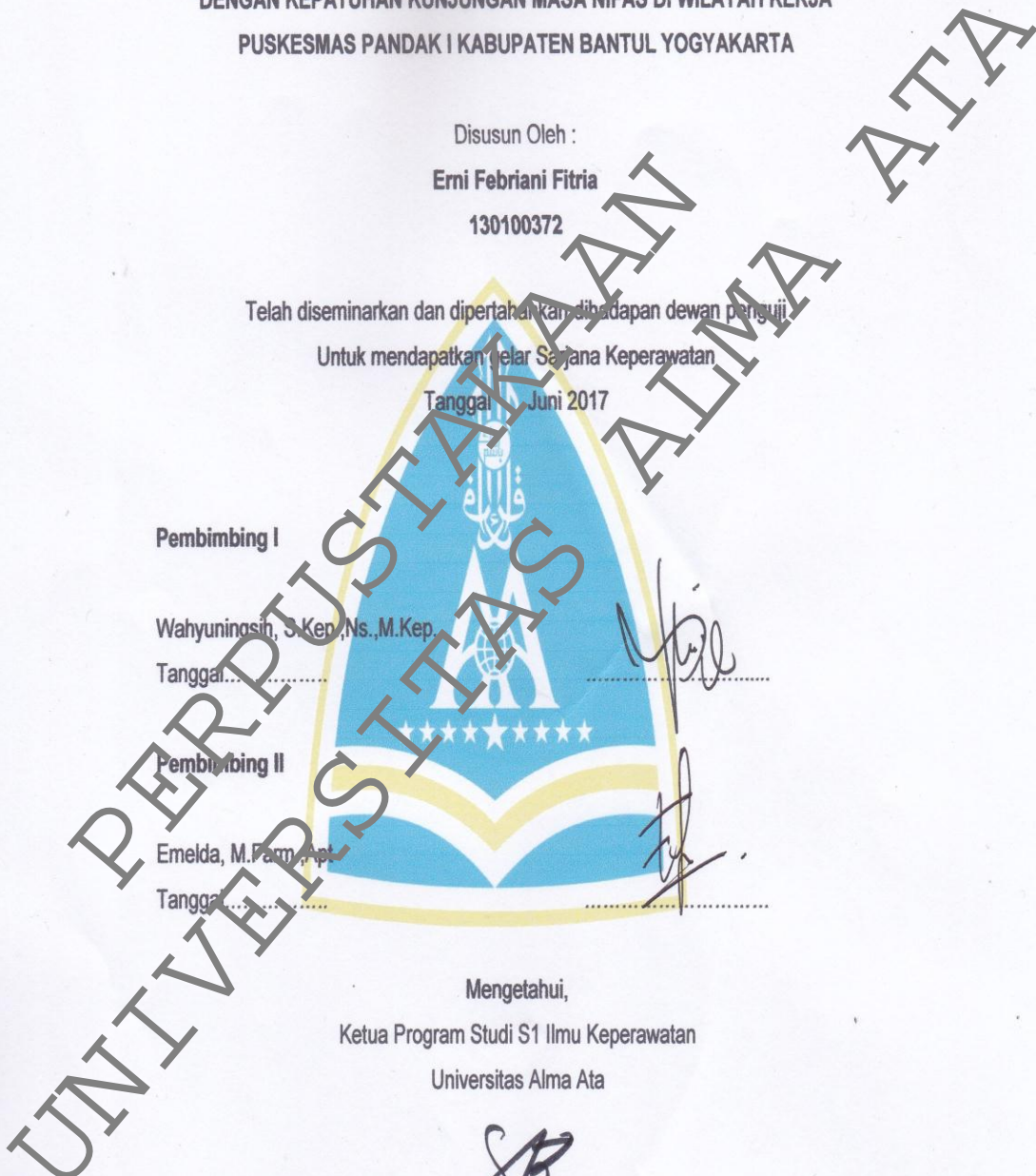
Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Universitas Alma Ata



Dr. Sri Werdati, S.K.M.,M.Kes



LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN BERHUBUNGAN  
DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
PANDAK I KABUPATEN BANTUL JOYOKARTO

Telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan

Tanggal .....

Disusun Oleh :

Erni Febriani Fitria

130100572

Pembimbing I

Wahyuningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Tanggal .....

Pembimbing II

Emilda, N.Farm.,Apt

Tanggal .....



Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata

Dr. Sri Wardati, S.K.M.,M.Kes

UNIVERSITAS ALMA ATA PERPUSTAKAAN

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAK I KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Erni Febriani Fitria<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Emelda<sup>3</sup>

1,2,3 Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

## INTISARI

**Latar Belakang:** Faktor penyebab AKI salah satunya adalah pendarahan (36%). Pendarahan dapat terjadi pada masa nifas dan dapat diminimalkan dengan kunjungan masa nifas. Namun angka kunjungan masa nifas di Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul yaitu 83,06% lebih rendah dari target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu sebesar 95%. Hal ini disebabkan salah satunya dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang dekat sehingga dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kunjungan ulang masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul Yogyakarta.

**Metode:** Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 ibu nifas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada variabel dukungan keluarga dan kuesioner peran petugas kesehatan. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Analisis multivariat menggunakan uji *regresi logistik*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan masa nifas ( $p \text{ value} = 0,009$ ). Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas ( $p \text{ value} = 0,002$ ). Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kunjungan masa nifas adalah dukungan peran petugas kesehatan.

**Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Bantul Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, Peran petugas kesehatan, Kepatuhan kunjungan masa nifas

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SUPPORT OF THE FAMILY AND THE ROLE OF HEALTH WORKERS ON THE OBEDIENCE OF CHILDBIRTH PERIOD VISIT WITHIN THE SPHERE OF PUSKESMAS PANDAK 1 BANTUL REGENCY YOGYAKARTA

Erni Febriani Fitria<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Emelda<sup>3</sup>

1,2,3 Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

---

## ABSTRACT

**Background:** The maternal mortality rate in which 36% of the cases is caused by hemorrhage. Moreover, the hemorrhage can be occurred in childbirth period, in which can be reduced by minimizing the visiting rate in childbirth period. However, the existing fact states that the visit rate of mothers during childbirth period in Puskesmas I Pandak is amounted to 83.06%, which is under the appointed by Public Health Office of Bantul Region (95%). Two of the influencing factors of childbirth period visit are family support and health workers role in which closely related to the rate of visit during mothers' childbirth period.

**Objective:** Revealing the relationship between the support of the family and the role of health workers on visit during mothers' childbirth period within the sphere of Puskesmas Pandak I, Bantul Regency, Yogyakarta.

**Method:** The research was a quantitative research using cross-sectional approach. The sample taking was conducted using total sampling method with a total of 60 mothers in childbirth period. The instrument of the research was questionnaires on the variable of family support and role of health workers. The bivariate analysis used was Chi-square test. The multivariate analysis used was regresi logistik.

**Result:** The result of the research shows the existence of the relationship between family support and role of health workers on the obedience of childbirth period visit ( $p$  value = 0.009). Furthermore, there is also relationship of role of health workers on the obedience of childbirth period visit ( $p$  value = 0.002). Factors the most dominant relating to visit the peripartum is support the role of health workers.

**Conclusion:** There is relationship between family support and role of health workers on the obedience of childbirth period visit within the sphere of Puskesmas Pandak I, Bantul Regency, Yogyakarta.

**Keywords:** Family support, role of health workers, obedience of childbirth period visit

---

<sup>1</sup> Student of Nursing Undergraduate Program, Alma Ata University of Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Nursing Undergraduate Program, Alma Ata University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Undergraduate Program, Alma Ata University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta dan selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali alat-alat kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu selama 6 minggu (1). Program dan kebijakan teknis pada masa postpartum terdapat empat kali kunjungan. Kegiatan yang dilakukan selama kunjungan masa nifas ini meliputi pencegahan, pendeteksian, dan penanganan masalah yang terjadi pada masa nifas (2).

Cakupan kunjungan ibu nifas di Kabupaten Bantul tahun 2013 dilaporkan sebesar 93,42% naik dibanding tahun 2012 (92,5%) (3). Namun, cakupan ibu nifas di Kabupaten Bantul ini belum memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu sebesar 95% (3).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) tinggi. Tahun 2014 sebesar 104,7/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 14 kasus, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 11 kasus sebesar 87,5/100.000. Target AKI tahun 2015 adalah 70/100.000 kelahiran hidup (3).

Penyebab kematian ibu pada tahun 2015 adalah Pre Eklamsia Berat (PEB) sebanyak 36% (4 kasus), pendarahan sebesar 36% (4 kasus), TB paru (2 kasus), dan emboli air ketuban 9% (1

kasus) (3). Pendarahan dapat terjadi pada masa nifas (4).

Berdasarkan data dari profil Kabupaten Bantul tahun 2016 cakupan kunjungan nifas terendah di puskesmas Pandak I yaitu (83,06%). Cakupan kunjungan masa nifas tersebut masih rendah dibandingkan dengan wilayah kerja puskesmas lain yang berada di Kabupaten Bantul (3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017, penulis mendapatkan data dari ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul dalam 2 bulan terakhir Januari-Februari dengan jumlah ibu nifas 60 orang. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan Puskesmas Pandak I bahwa 3 ibu nifas didapatkan hasil 2 ibu nifas tidak memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan karena tidak ada yang mengantarkan untuk melakukan kunjungan ulang, dan 1 ibu nifas tidak memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan karena jarak dengan tempat pelayanan jauh dari rumah.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Tempat penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul Yogyakarta di Desa Wijirejo dan

Gilangharjo dengan cara *door to door*. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke 3 Mei sampai minggu ke 4 Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Januari-Februari tahun 2017 dengan jumlah 60 ibu nifas yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul Yogyakarta di Desa Wijirejo dan Gilangharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu nifas. Adapun kriteria inklusi antara lain ibu nifas yang tercatat didalam PWS KIA Puskesmas Pandak I pada bulan Januari-Februari 2017, ibu nifas yang tinggal di Desa Wijirejo dan Gilangharjo, ibu nifas yang bersedia menjadi responden, sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah ibu nifas yang tidak ada saat penelitian.

## HASIL DAN BAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas pada bulan Januari-Februari yang berjumlah 60 orang, berdasarkan usia dan pendidikan. Hasil distribusi frekuensi karakteristik dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan**

Karakteristik	f	(%)
<b>Usia</b>		
<20	3	5,0
20-35	50	83,3
>35	7	11,7
<b>Pendidikan</b>		
SMP	3	5,0
SMA	47	78,3
Perguruan Tinggi	10	16,7

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan karakteristik usia, sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 50 responden (83,3%), usia >35 tahun sebanyak 7 responden (11,7%), dan usia <20 tahun sebanyak 3 responden (5,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Manuaba yang menyatakan bahwa usia reproduksi yang optimal bagi seorang ibu adalah antara 20-35 tahun, apabila berada dibawah atau diatas usia tersebut dapat meningkatkan resiko kehamilan maupun persalinan (5).

Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu nifas menunjukkan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 47 responden (78,3%), Perguruan Tinggi sebanyak 10 responden (16,7%), dan SMP sebanyak 3 responden (5,0%).



Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Ritonga yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka akan semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat untuk kesehatan bagi dirinya dan keluarganya (6).

## 2. Dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	48	80
Cukup	12	20
Kurang	0	0
Total	60	100

Sumber: DataPrimer, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai bahwa dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 responden (80%) dan tidak terdapat responden yang menilai dukungan keluarga dalam karegori kurang (0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Friedman yang menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan

jika diperlukan (7). Hal ini didukung oleh penelitian Dwi Puspitasari, Siti Nurunnayah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan KB pada pasangan usia subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta (8).

## 3. Peran Petugas Kesehatan

Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan**

Peran Petugas Kesehatan	f	%
Baik	50	83,3
Cukup	10	16,7
Kurang	0	0
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 50 responden (83,3%) menilai bahwa peran petugas kesehatan dalam pelayanan masa nifas dalam kategori baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Ajeng Dwi Retnani dengan hasil bahwa terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan p value < 0,05 (p value 0,028) (9).

## 4. Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas

Distribusi frekuensi kunjungan masa nifas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Masa Nifas**

Kunjungan Ibu Masa Nifas	f	%
Patuh	53	88,3
Tidak Patuh	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 53 responden (88,3%) patuh melakukan kunjungan masa nifas. Responden dikatakan patuh melakukan kunjungan masa nifas apabila responden telah memeriksakan diri ke

tempat pelayanan kesehatan sebanyak 4 kali yakni 1 kali pada 6-8 jam setelah persalinan, 1 kali pada 6 hari setelah persalinan, 1 kali pada 2 minggu setelah persalinan, dan 1 kali pada 6 minggu setelah persalinan (2).

#### 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan masa nifas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabulasi Silang antara Dukungan Keluarga dan Kunjungan Masa Nifas**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas				Jumlah	p-value	OR (95% CI)		
	Patuh		Tidak Patuh					F	%
	f	%	f	%					
Baik	45	93,8	3	6,2	48	100	0,008 7,5		
Cukup	8	66,7	4	33,3	12	100			
Total	53	88,3	7	11,7	60	100			

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil *p value* (0,008) < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan masa nifas. Sedangkan uji statistik diketahui nilai OR (Odds Ratio) yaitu 7,5 (1,404-40,05) yang berarti responden yang mendapat dukungan keluarga cukup beresiko 7,5 kali tidak patuh untuk melakukan kunjungan masa nifas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rahmawati menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kunjungan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember dengan nilai OR (Odds Ratio) 5,1 yang berarti responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang beresiko 5,1 kali untuk tidak patuh melakukan kunjungan masa nifas (10).

## 6. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas

Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Tabulasi Silang antara Peran Petugas Kesehatan dan Kunjungan Masa Nifas**

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas						p-value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah			
	f	%	f	%	F	%		
Baik	47	94,0	3	6,0	50	100	0,002	10,4
Cukup	6	60,0	4	4,0	10	100		
Total	53	88,3	7	11,7	60	100		

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil *p value* (0,002) <  $\alpha$  (0,05) dapat disimpulkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sedangkan uji statistik diketahui nilai OR (Odds Ratio) yaitu sebesar 10,4 (95% CI: 1,868 – 58,40), yang berarti responden yang menilai peran petugas kesehatan cukup beresiko 10,4 kali tidak patuh untuk melakukan kunjungan masa nifas dibandingkan responden yang menilai peran petugas kesehatan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Baliyatun bahwa peran bidan selama

masa nifas adalah mendampingi ibu dan bayi selama 2 jam pertama setelah melahirkan, memberikan konseling pada ibu untuk pemberian ASI awal, memastikan ibu agar ibu mendapatkan cukup cairan, makanan serta istirahat, mengkaji tentang penyulit dan memberikan konseling yang dibutuhkan selama menyusui (11).

## 7. Faktor paling dominan antara dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan masa nifas

Faktor yang paling dominan antara dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan masa nifas pada penelitian ini

dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Multivariat**

	B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Dukungan Keluarga	1,482	,937	2,501	1	,114	4,402
Peran Petugas Kesehatan	1,901	,941	4,084	1	,043	6,691
Constant	-7,044	3,019	5,442	1	,020	,001

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil uji multivariat pada variabel peran petugas kesehatan merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul yang ditunjukkan hasil analisis diperoleh nilai *Sig Wald* 0,043 < 0,05 sehingga menolak  $H_0$  atau yang berarti peran petugas kesehatan memberikan pengaruh persial yang signifikan terhadap kepatuhan kunjungan masa nifas. Sedangkan untuk variabel dukungan keluarga mempunyai nilai *Sig Wald* 0,114 > 0,05 sehingga menolak  $H_a$  atau yang berarti dukungan keluarga tidak memberi pengaruh persial terhadap kepatuhan kunjungan masa nifas. Besar pengaruhnya ditunjukkan dengan nilai

Exp(B), maka nilai OR variabel peran petugas kesehatan adalah 6,691 yang berarti responden yang menilai peran petugas kesehatan cukup beresiko mengalami tidak patuh sebanyak 6,691 kali lipat dibandingkan responden yang menilai peran petugas kesehatan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Nurul Hidayati pada hasil uji multivariat diperoleh nilai OR = 2,470, artinya ibu balita yang menilai perilaku petugas kesehatan kurang baik terhadap kegiatan posyandu beresiko 2,470 kali untuk berpartisipasi tidak aktif ke Posyandu dibandingkan ibu balita yang menilai perilaku petugas kesehatan baik (12).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan kunjungan ibu masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah 88,3% dalam kategori patuh. Diharapkan kepatuhan kunjungan masa nifas dapat mencapai target yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu 95%.
2. Dukungan keluarga ibu masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah 80% dalam kategori baik. Diharapkan kepatuhan kunjungan ibu masa nifas dapat melibatkan

- dukungan keluarga agar ibu nifas patuh terhadap kunjungan masa nifas.
3. Peran petugas kesehatan terhadap ibu masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah 83,3% dalam kategori baik. Diharapkan petugas kesehatan memberikan *health education* kepada ibu nifas tentang pentingnya kunjungan masa nifas.
  4. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan masa nifas serta dibuktikan dengan responden.
  5. yang mendapatkan dukungan keluarga cukup berisiko 7,5 kali tidak patuh untuk melakukan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Bantul Yogyakarta. Diharapkan dukungan keluarga dapat memberikan dukungan yang baik kepada ibu nifas untuk melakukan kunjungan masa nifas supaya tidak terjadi ketidakpatuhan kunjungan masa nifas.
  6. Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas serta dibuktikan dengan responden yang menilai peran petugas kurang berisiko 10,4 kali tidak patuh untuk melakukan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pandak I Bantul Yogyakarta. Diharapkan peran petugas kesehatan memberikan pelayanan yang baik dan memotivasi ibu nifas untuk patuh melakukan kunjungan masa nifas.
  7. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Bantul Yogyakarta adalah dukungan peran petugas kesehatan. Diharapkan peran petugas kesehatan selalu memberikan *health education* dan memotivasi kepada ibu nifas untuk patuh melakukan kunjungan masa nifas sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Prawiroharjo, S. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Bina Pustaka; 2006
2. Saleha Sitti. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
3. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. *Cakupan Kunjungan Nifas*. 2014. Diakses pada tanggal 24 Januari 2017. <https://www.google.co.id/search?hi=id&q=profil+kesehatan+bantul+2014>.
4. Depkes RI. *Penyebab Angka Kematian Ibu di Indonesia*. 2015. Diakses pada tanggal 24 Januari

2017. [www.depkes.go.id/infodatin-ibu.pdf](http://www.depkes.go.id/infodatin-ibu.pdf).
5. Manuaba, I. B. G. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC; 2005.
6. Ritonga, F., J., dan Nur, A. Tanpa Tahun. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care*. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatra Utara; (tanpa tahun).  
<http://portalgaruda.org/downloadarticle.php/article.58693&ei/bv.4596028.d.bmk>
7. Friedman, M. M. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC; 1998
8. Puspitasari Dwi, Siti Nurunnayah. *Dukungan Keluarga dalam Keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia; 2014.
9. Retnani Dwi A. *Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember; 2016.
10. Hasanah Uswatun, Dewi Puspitaningrum, dan Agustin Rahmawati. *Hubungan Dukungan Suami dengan Frekuensi Kunjungan Ulang Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang*. 2012. Diakses pada tanggal 24 Januari 2017.  
<http://1088-2286-1-SM.pdf>.
11. Baliyatun. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal Setakan ke 2*. Jakarta: EGC; 2009
12. Hidayati Nurul. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan tahun 2010*. Skripsi. Tangerang: Universitas Keokteran dan Ilmu Kesehatan; 2010.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA